

Pemahaman Umat Islam tentang Kata *Kalimah* dalam Hubungan dengan Isa Almasih

Daniel Horatius Herman

Sekolah Tinggi Teologi Kalimantan

Korespondensi: danielhherman@sttkalimantan.ac.id

Abstrak

Kesaksian Kristen di Indonesia, dalam perjumpaan dengan Islam, mengalami penolakan-penolakan. Berita tentang Yesus Kristus (atau Isa Almasih) diakui ada dalam kitab suci Islam, Al Qur'an, tetapi pada beberapa bagian berbeda dan bahkan bertolak belakang dengan Perjanjian Baru. Beberapa ajaran tentang Yesus dalam Al Qur'an dimaknai secara berbeda: Isa adalah *Kalimatullah* (firman Allah), Isa adalah rahmat, Isa akan datang kembali, Isa adalah hakim yang adil di akhir zaman dan lain-lain, semua berbeda dengan ajaran Perjanjian Baru. Orang Kristen, dalam kesaksian, mencoba menafsirkan dan menggunakan kesamaan terminologi-terminologi tersebut. Hal ini menimbulkan perdebatan dan tentu saja bertentangan dengan etika iman, di mana ajaran sebuah agama tidak dapat dijelaskan dari perspektif agama lain. Penelitian ini bertujuan memperoleh pandangan obyektif tentang Yesus Kristus dari pandangan Islam untuk pembentukan pemahaman awal untuk pemberitaan iman Kristen, tetapi penelitian tidak dimaksudkan untuk mencari membenaran (verifikasi) terhadap iman Kristen. Penelitian ini hanya mencari penjelasan dari versi Islam tentang Yesus Kristus.

Kata-kata kunci: Isa Al Masih, Yesus Kristus, Inkarnasi, ciptaan, firman Allah, Kalimatullah

Abstract

Christian witness in Indonesia, in an encounter with Islam, experienced rejection. The message about Jesus Christ (or Isa Al Masih) is acknowledged exist in Islam's scripture, Al Qur'an, but has several different parts and even contrary to the New Testament. Some teachings about Jesus in the Qur'an are interpreted differently: 'Isa is the Kalimatullah (a word from God),' Isa is mercy, 'Isa will come again,' Isa is a justice Judge at the end of time and others, all that is different from the New Testament's teachings. Christians, in their testimonies, tried to interpret and used the same terms. This gives rise to debate and is of course contrary to the ethics of faith, where religion teachings cannot be explained by the perspective of other religions. This study aims to obtain an objective view of Jesus Christ from the Islamic view to form an initial understanding of the preaching of the Christian faith, but this study is not intended to seek justification (or verification) of the Christian faith. This study only seeks an explanation of the Islamic version of Jesus Christ.

Keywords: Isa Al Masih, Jesus Christ, Incarnation, creation, word of Allah, Kalimatullah

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Iman Kristen telah diberitakan sejak Yesus mengucapkan Amanat Agung-Nya, "...Kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem, di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi."¹ Di beberapa tempat di Indonesia, kesaksian Kristen menghadapi penolakan-penolakan, terutama dari umat Islam. D. W. Ellis menyebutkan lima alasan umat Islam menolak kekristenan: Alkitab, Kristus sebagai Anak Allah, Keilahian Yesus Kristus, Salib dan Trinitas.² Hal yang paling sering diperdebatkan adalah masalah-masalah sekitar Yesus Kristus (Isa Al Masih) terutama tentang keilahiannya. Keilahian Yesus menarik untuk dibahas karena menyangkut doktrin utama kekristenan. Bagian terpenting dalam adalah inkarnasi-Nya. Yohanes menyatakan bahwa Yesus adalah Firman yang menjadi manusia (Yoh 1:1,14).

Sementara itu beberapa bagian Al Qur'an memberi penghormatan kepada Yesus, seperti nabi³, Rasul⁴, bahkan Yesus (Isa) disebutkan sebanyak 93 kali.⁵ Qs. 3 Ali Imran 45 mengatakan bahwa Isa terkemuka di dunia dan akhirat. Sementara bagian lain tidak menyatakan keagungan yang sesuai dengan penghormatan tersebut.⁶

Orang Kristen sering mereferensikan ayat-ayat Al Qur'an yang dianggap sejajar dengan ayat-ayat Alkitab untuk menunjukkan bahwa

Yesus Kristus adalah inkarnasi Allah atau Yesus Kristus adalah Allah.

Pembuktian dari Al Qur'an dapat dikelompokkan sebagai berikut,⁷ Isa Almasih adalah inkarnasi Firman Allah;⁸ Isa Almasih adalah Roh Allah atau penjelmaan dari Roh Allah;⁹ Isa Almasih memegang peran yang hanya menjadi hak Allah: Menciptakan makhluk hidup¹⁰ dan Isa Almasih adalah Hakim yang adil pada akhir zaman¹¹

Rujukan-rujukan di atas menarik untuk dibahas, terutama pandangan *Isa Almasih* adalah *kalimatullah*. Pandangan ini dianggap sama atau setidaknya sejajar dengan Yohanes 1:1 dan 14 juga 1 Yohanes 1:1-3, yaitu Yesus Kristus adalah inkarnasi Firman Allah.

Sebaliknya umat Islam mengatakan tidak ada inkarnasi Ilahi. Perspektif Islam didasarkan pada pandangan tentang Tuhan sebagaimana Ia ada, bukan Tuhan yang berinkarnasi dalam sejarah.¹² Isa tidak pernah dipandang sebagai inkarnasi, melainkan sebagai nabi.¹³

Hal ini menunjukkan adanya perbedaan penafsiran di antara umat Islam dan Kristen tentang firman dan Yesus Kristus. Ayat-ayat Al Qur'an yang dijadikan referensi oleh orang Kristen tidak ditafsirkan dengan cara yang sama oleh umat Islam.

Suprayogo dan Tobroni mengatakan bahwa kebenaran suatu agama tidak dapat dinilai oleh

¹Kisah Para Rasul 1:8

²D. W. Ellis, *Metode Penginjilan*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1989),190-1

³S. H. Nasr, *Islam dalam cita dan Fakta*, pen. Abdurrahman Wahid dan Hashim Wahid, (Jakarta: Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional, 1983), 17

⁴Muhammad Abdullah Syarqawy, *Yesus dalam Pandangan Al-Ghazali: Analisa Pemikiran Besar Islam tentang Dogma Trinitas*, pen. Hasan Abrori, Diedit oleh Masyhud SM dan Ibnu Hasan, (t. tp.: Pustaka Da'i, 1994), 225

⁵Al Fadi, Abdullah, "Almasih dalam Injil dan Al Qur'an," dalam *Buletin Midrash Talmiddim* No. 3 Tahun I, 1999, (Bekasi: Yayasan Kaki Dian Emas, 1999), 8

⁶J. Bakker, *Piagam Konsili Vatikan II*, (Yogyakarta: Kanisius, 1972), 66-7.

⁷Dikumpulkan dari Suradi Ben Abraham, *Penginjilan Pribadi*, (t. tp.: oleh Penulis, t.th), 104-16; *Rahasia Jalan ke Surga*, (Jakarta: Dakwah Ukhuwah, traktat, t.th), Edhi Sapto Wedha, *Islamologi*, (t.tp: oleh Penulis, fotokopi, t. th), 2-3 dan P. Agusman, *Sedapat Mungkin: Aspek-aspek Komunikasi Lintas Budaya*, (t. tp. : oleh penulis, 1996), 133.

⁸Qs 3 Ali Imraan 45; Qs 4 An Nisaa 171; Hadits Sahih Bukhari No. 1496; Hadits Shahih Muslim 46, bandingkan dengan Yohanes 1:1,14 dan I Yoh 1:1-3

⁹ Qs 19 Maryam 17; Qs 21 Al Anbiyaa 91; Hadits Anas bin Malik hal 72, bandingkan Matius 1:18, Lukas 1:35

¹⁰Qs. 3 Ali Imraan 48, bandingkan dengan Yohanes 1:1-3

¹¹Qs. 4 An Nisaa 159; Hadits Sahih Bukhary 1090, Hadits Sahih Muslim 127, bandingkan dengan Kis 10:42; II Tim 4:8. H. Amos, *Upacara Ibadah Haji*, (Jakarta: oleh penulis, 1997), 14.

¹²S. H. Nasr, *Islam dalam cita dan Fakta*, 3

¹³Ibid., 17.

agama lain.¹⁴ Berdasarkan hal tersebut maka masalah ini menjadi menarik untuk diteliti. Sebuah pertanyaan dapat dikemukakan untuk menjadi masalah atau fokus dalam penelitian ini, yaitu “Apakah Pemahaman umat Islam tentang Kata *kalimah* dalam hubungan dengan Isa Almasih?”

Rumusan Masalah

Penelitian ini akan didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan, pertama, apakah makna kata *kalimah* dalam ajaran Islam? Kedua, apakah pemahaman umat Islam tentang kata *kalimah* dalam hubungan dengan Isa Almasih seperti tertulis dalam Al Qur’an? Ketiga, apakah pemahaman umat Islam tentang kata *kalimah* dalam hubungan dengan Isa Almasih seperti tertulis dalam Hadits?

Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pemahaman umat Islam tentang kata *kalimah* dalam hubungan dengan Isa Almasih. Data Penelitian diperoleh dengan wawancara mendalam dan literatur. Penelitian ini tidak membahas tentang topik-topik lain dalam perdebatan Kristen-Islam. Penelitian ini juga tidak dimaksudkan untuk menentukan mana yang benar dan yang salah (verifikasi) tetapi untuk mencari penjelasan dari versi Islam tentang Isa Almasih. Jadi penelitian ini bersifat eksploratif dan deskriptif.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat untuk memperoleh pandangan obyektif terhadap ajaran Islam dan diharapkan agar masalah yang dikemukakan dapat menambah pengertian baru tentang pemahaman umat Islam terhadap tema dalam Al Qur’an dan Hadits, khususnya tentang Isa Almasih.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini, dapat menjadi pemahaman awal terhadap kepercayaan Islam yang berhubungan dengan Kristologi dan dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dalam hubungan dengan pemahaman umat Islam tentang Yesus Kristus. Penelitian ini juga dapat menjadi prasuposisi untuk dialog dengan umat Islam mengenai tema Kristologi agar tidak terjadi kesimpangsiuran terminologi dan dapat menambah wawasan sehubungan dengan Kristologi ditinjau dari sudut pandang Islam.

Tinjauan Pustaka

Pemahaman umat Islam tentang Isa Almasih selalu merujuk pada Al Qur’an dan Hadits, karena itu pemahaman tentang Al Qur’an dan Hadits diperlukan bagi pembahasan penelitian ini.

Bagian ini akan membahas secara singkat, dan padat tentang Al Qur’an dan pandangan umat Islam terhadapnya, latar belakang singkat Surat Ali Imran dan Surat An Nisa, juga Hadits dan pandangan umat Islam terhadapnya.

Al Qur’an

Al Qur’an, diturunkan secara bertahap¹⁵ kepada Nabi Muhammad¹⁶ selama kira-kira dua puluh tiga tahun¹⁷ lebih kurang 13 tahun di Makkah¹⁸ dan 10 tahun di Madinah.¹⁹ Ayat-ayat ini dihafalkan oleh para Sahabat dan sebagian ditulis pada potongan kayu, pelepah Kurma dan sejenisnya.²⁰ Sekretaris yang setia mencatat ayat-

¹⁵Diterjemahkan dari Sahih al-Bukhari, Vol. 6, p. 474 dalam Gilchrist, The Qur’an: The Scripture of Islam.

¹⁶Nasution, Islam ditinjau dari berbagai Aspeknya, 25.

¹⁷Harun Nasution, Islam ditinjau dari berbagai Aspeknya, Vol. I, II (Jakarta: UI Press, 1974), 27-8.

¹⁸Riva’i Burhanuddin, Sejarah Alkitab dan Al Qur’an, (Jakarta: C.V. Baru, 1981), 86.

¹⁹Ibid., 86.

²⁰John Gilchrist, The Qur’an: The Scripture of Islam, dalam The World of Islam: Resources for Understanding, [CD-ROM], (Pasadena, California: Global Mapping International, 2000).

¹⁴Imam Suprayogo dan Tobroni, Metodologi Penelitian Sosial-Agama, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 21

ayat Qur'an adalah Zaid Ibn Thabit.²¹ 92 surat diturunkan di Makkah, surat-surat ini pendek-pendek dan disebut Makkiyyah.²² 22 surat diturunkan di Madinah, surat-surat ini panjang-panjang dan disebut Madaniyyah.²³

Sejak kelahiran, hingga saat akan wafat, seorang Muslim hidup dengan Al Qur'an.²⁴ Al Qur'an yang dipercayai sebagai kata-kata Tuhan²⁵ dan terdiri atas doktrin, ringkasan sejarah dan sesuatu yang sulit dijelaskan dalam bahasa modern yang disebut "magi" yang agung; Maksudnya Al Qur'an mempunyai kekuatan, ayat-ayatnya menyerupai azimat yang melindungi manusia.²⁶

Surat 3 Ali Imran

Nama Surat yang menjelaskan tentang keluarga Imran ini, diambil dari ayat 33, Ali Imran.²⁷ Surat ini diturunkan sesudah Qs. 8 Al Anfaal,²⁸ terdiri dari 200 ayat.²⁹ Surat ini dialamatkan secara khusus kepada Umat Berkitab (*Ahlul Kitab*)³⁰ Yahudi dan Nasrani, juga kepada para pengikut Nabi Muhammad. Surat ini memperingatkan Orang Yahudi dan Nasrani akan kesalahan kepercayaan dan kejahatan moral, dan dinasehatkan untuk menerima, kebenaran Al Qur'an. Dan ajaran Nabi Muhammad yang mengajar jalan hidup yang sama yang dikhotbahkan oleh para nabi

²¹Sahih al-Bukhari, Vol. 5, p. 97, dalam Gilchrist, *The Qur'an: The Scripture of Islam*.

²²Maulana Muhammad Ali, *The Religion of Islam*. (New Delhi: S. Chan and co. Ltd., t.th.), 48-9 dikutip oleh Yoseph Soedarso, *Riwayat Hidup Muhammad dan Pokok-pokok Ajaran Islam*, Diktat Kuliah Islamologi, Semarang: STBI, t.th., 35

²³Ibid.

²⁴Nasr, *Islam dalam cita dan Fakta*, 21.

²⁵Ibid., 22.

²⁶Ibid., 28.

²⁷Lihat Bustami A. Gani, dkk., *Al Qur'an dan Tafsirnya*, 10 jilid, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1993), I:510.

²⁸Jalaluddin Al Mahalaliy dan Jalaluddin As Suyuthi, *Tafsir Jalalain berikut Asbaabun Nuzul*, 4 jilid. Diterjemahkan oleh Mahyudin Syaf dan Bahrin Abubakar. (Bandung: Sinar Baru, 1990), I:302.

²⁹Ibid.

³⁰Al Mawdudi, *Surah Information: 3 Ali-Imran* dalam Gilchrist, *The Meaning of The Holy Qur'an*.

dan jalan Allah; Kemudian komunitas Islam dideklarasikan sebagai komunitas terbaik, yang ditunjuk sebagai pembawa kebenaran dan tanggung jawab memperbaiki dunia. juga peringatan bagi Muslimin belajar dari kemerosotan agama dan moral masyarakat masa itu.³¹

Surat 4 An Nisa

Surat ini searah dengan tiga masalah yang dihadapi Nabi Muhammad, pada waktu diturunkan. Pertama, Beliau memperkenalkan moral yang baru, budaya, sosial, ekonomi dan politik. Kedua, perjuangan pahit melawan kaum Musyrik Arab, suku-suku Yahudi dan Orang-orang munafik yang menentang misi perubahannya. Ketiga, status kaum wanita dalam masyarakat, hukum anak yatim, peraturan harta warisan, dan perintah-perintah diberikan untuk menyelesaikan masalah ekonomi.³² Surat An Nisa (wanita) adalah surat Madaniyyah terdiri atas 176 ayat.³³

Hadits

Hadits adalah kumpulan perkataan dan perbuatan Nabi Muhammad.³⁴ Bagi umat Islam, Hadits merupakan sumber perundang-undangan Islam.³⁵ Umat Islam diperintahkan untuk mengikuti As Sunnah (Al Hadits) seperti mengikuti Al Qur'an³⁶ karena keduanya sama pentingnya.

Hadits yang diakui shahih mempunyai kedudukan yang sama dengan Al Qur'an dan wajib diikuti.³⁷ Hadits diperlukan untuk menjelaskan hukum dalam Al Qur'an.³⁸ Tetapi, meskipun Hadits merupakan sumber hukum Islam, umat Islam menetapkan bahwa Al Qur'an

³¹ibid.

³²Al Mawdudi, *Surah Information*, dalam Gilchrist, *The Qur'an: The Scripture of Islam*.

³³Gani, dkk., *Al Qur'an dan Tafsirnya*, II:115

³⁴Kenneth W. Morgan, *Islam Jalan Mutlak*. (Jakarta: PT Pembangunan, 1962), 35, dalam Soedarso, 36.

³⁵Ash Shiddiqie, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, 148.

³⁶Ibid., 145

³⁷Ibid., 147

³⁸Ibid., 154-5 mengutip Ahmad Ibn Hanbal: 221

itu dasar yang pertama dan Al Hadits (As Sunnah) dasar kedua³⁹

Tidak setiap Hadits memiliki kekuatan sebagai sumber hukum. Umat Islam membagi Hadits menjadi tiga derajat, yaitu *Hadits Shahih*, *Hadits Hasan* dan *Hadits Dla'if*. Hadits yang menurut pemeriksaan benar berasal dari Nabi Muhammad, dinamakan "*Shahih*".⁴⁰ *Hadits Hasan* adalah Hadits yang benar berasal dari Nabi Muhammad tetapi memiliki beberapa kelemahan. Sedangkan Hadits yang menurut pemeriksaan, tidak benar atau belum nyata benar dari Nabi Muhammad disebut "*Dla'if*" atau "lemah."⁴¹

Shahih Bukhary

Al Bukhary,⁴² (Abu Abdulah Muhammad ibn Isma'il ibn Ibrahim ibn Al Mughirah Al Ja'fy) lahir pada tahun 194 H (kira-kira 810 AD). Ayahnya, seorang Ahli Hadits, meninggal waktu Bukhary masih kecil, karena itu Bukhary dididik ibunya. Pada usia sepuluh tahun Bukhary mulai menghafal hadits dan pada masa kanak-kanak telah menghafal 70.000 hadits lengkap dengan sanadnya. Pada usia 16 tahun ia mencari ulama-ulama hadits di berbagai kota. Bukhary wafat tahun 256 H (870 AD).

Bukhary adalah orang pertama yang menyusun Hadits, Bukhary menamainya *Al Jami'ush shahih Al Musnadu min Hadits Rasul SAW*⁴³ dan membaginya ke dalam 97 kitab, 3451 bab.⁴⁴

Mayoritas ulama hadits sepakat menetapkan shahih Al Bukhary itu sebagai kitab shahih sesudah Al Qur'an⁴⁵ bahkan para ulama menerimanya tanpa memeriksa kembali.⁴⁶ Alkaf

mengatakan Kitab Shahih Bukhary menempati posisi kedua sesudah Al Qur'an dalam pengambilan hukum-hukum Islam.⁴⁷

Shahih Muslim

Muslim lahir pada tahun 206 H (822 AD), wafat di Naisabury tahun 261 H (877 AD). Nama lengkapnya adalah Abdul Husain Muslim ibn Al Hajjaj ibn Muslim Al Qusyairy An Naisabury.⁴⁸ Saat Al Bukhary tinggal di Naisabury, Muslim sering mengunjunginya. Muslim terus berguru kepadanya dan pada akhirnya membuat sebuah kitab shahih yang dikumpulkan dan disarikan dari sekitar 300.000 hadits.⁴⁹ Kitab Shahihnya memuat 7275 Hadits.

Shahih Muslim lebih baik susunannya daripada Shahih Al Bukhary⁵⁰ dan diakui sebagai hadits kedua yang menjadi pegangan⁵¹ yang dianggap menyamai Al Bukhary.

Isa Al Masih dalam Ajaran Islam

Beberapa ajaran Islam mengenai Isa serupa dengan Perjanjian Baru, tetapi terdapat juga perbedaan yang terkadang bertolak belakang. Isa diakui sebagai nabi dan rasul, tetapi bukan sebagai Tuhan (*God*).⁵²

Umat Islam memercayai kelahiran Isa dari perawan Maryam (Maria).⁵³ Namun Yusuf yang kemudian menikah Maria tidak dikenal dalam Islam, karena itu Isa lebih dikenal sebagai Ibnu Maryam.⁵⁴ Menurut Al Qur'an, Isa lahir di bawah pohon kurma.⁵⁵ Isapun dapat berbicara sewaktu bayi untuk membela ibunya dari tuduhan berzina.⁵⁶

³⁹Ibid., 148

⁴⁰A. Qadir Hasan, Ilmu Mushthalah Hadits, (Bandung: C.V. Diponegoro, 1994), 18

⁴¹A. Qadir Hasan, Ilmu Mushthalah Hadits, (Bandung: C.V. Diponegoro, 1994), 18

⁴²Ash Shiddiqie, Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits 292-5.

⁴³ibid

⁴⁴Ibid., 85

⁴⁵Ibid., 84 lihat juga kata pengantar Hussein Bahreisj, Al Jami'ush Shahih, (Hadits Shahih): Bukhary Muslim, (Surabaya: CV Karya Utama, t.th.), iv

⁴⁶ibid.

⁴⁷Idrus H. Alkaf, Penerjemah, Ikhtisar Hadits Shahih Bukhary, (Surabaya: C. V. Karya Utama, t. th), iii

⁴⁸lihat Ash Shiddiqie, 296-7

⁴⁹ibid.

⁵⁰Ibid., 86.

⁵¹ibid.

⁵²Arifin Assagaf, wawancara dengan Peneliti.

⁵³Qs. 3 Ali Imran 45-47

⁵⁴Saudah mendaftarkan sebanyak 22 kali, Konkordansi Qur'an: Panduan Kata dalam Mencari Ayat Qur'an.

⁵⁵Qs. 19 Maryam 16-26

⁵⁶Qs. 19 Maryam 27-34.

Mujizat-mujizat Isa disebutkan dalam Al Qur'an, bahkan Isa menciptakan seekor burung,⁵⁷ menyembuhkan orang yang buta sejak lahir, menyembuhkan penyakit kusta dan membangkitkan orang mati, semua atas izin Allah.⁵⁸

Karena mujizat-mujizat-Nya, Isa dituduh melakukan sihir.⁵⁹ Isa juga menghadapi perlawanan dari orang-orang Yahudi⁶⁰ yang ingin membunuh-Nya.⁶¹ Orang-orang Yahudi menganggap telah berhasil membunuh Isa.⁶² Mengenai kematian Isa, Al Qur'an menyangkal penyaliban-Nya⁶³ dan menyatakan bahwa Isa diangkat kepada Allah.⁶⁴ Qs. 19 Maryam 33 memuat doa Isa untuk memohon kesejahteraan pada waktu Ia dilahir, waktu diwafatkan, maupun waktu dibangkitkan, tetapi ayat ini tidak dipahami sebagai pernyataan bahwa Isa telah wafat dan kemudian bangkit.

Umat Islam percaya Isa akan datang kembali dan menjadi hakim pada hari kiamat.⁶⁵ Sebagian umat Islam mengatakan bahwa Isa adalah Imam Mahdi⁶⁶ Sebagian lagi berkata bahwa Imam Mahdi adalah orang lain.⁶⁷ Mohammad Abdai Rathomy berkata, Isa adalah Mahdi yang termulia dari Mahdi-mahdi lain.⁶⁸ Kedatangan Isa kembali pada akhir zaman tidak dipandang begitu penting dalam Islam,⁶⁹ karena pada akhirnya Isa akan diadili Allah.⁷⁰

⁵⁷Qs. 3 Ali Imran 49.

⁵⁸Qs. 5 Al Maidah 110.

⁵⁹Qs. 5 Al Maidah 110.

⁶⁰Qs. 19 Maryam 43.

⁶¹Qs. 5 Al Maidah 110.

⁶²Qs. 4 An Nisa 157.

⁶³Qs. 4 An Nisa 157-8.

⁶⁴Qs. 19 Maryam 158.

⁶⁵Qs. 4 An Nisaa 159, Hadits Sahih Bukhary 1090, Hadits Sahih Muslim 127.

⁶⁶Didasarkan pada Hadits Ibnu Majah, dikutip oleh H. M. Arsyad Thallib Lubis, Imam Mahdi, (Medan: Firma Islamiyah, 1967), 44.

⁶⁷Didasarkan pada beberapa hadits.

⁶⁸Mohammad Abdai Rathomy, Inilah Hari Pembalasan. (Bandung: PT Al Maiarif, t.th), 37.

⁶⁹Wienata Sairin, Tempat dan Peran Yesus di Hari Kiamat: Menurut Ajaran Islam, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1997), 65.

⁷⁰Qs. 7 Al A'raaf 6

Metodologi Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan Metode Penelitian Kualitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian pustaka juga dilakukan sebagai pendukung penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif biasa menggunakan Wawancara Mendalam dan Pengamatan, tetapi penelitian ini hanya menggunakan Wawancara Mendalam tanpa melibatkan Pengamatan. Sevilla dkk. menjelaskan bahwa Penelitian Kualitatif dapat dilakukan tanpa Pengamatan.⁷¹ Irianto dan Bungin bahkan menjelaskan bahwa Wawancara Mendalam adalah alat utama dalam Penelitian Kualitatif.⁷² Wawancara Mendalam bersifat fleksibel, dapat berubah sesuai kondisi subyek⁷³ dan memungkinkan perubahan, pengulangan, serta penguraian pertanyaan.

Mengenai Informan, Penelitian Kualitatif tidak menggunakan sampel acak tetapi sampel bertujuan (*Purposive Sample*),⁷⁴ sampel ini lebih selektif.⁷⁵ Karena data dalam Penelitian Kualitatif digunakan tidak dalam rangka mewakili populasi tapi mewakili informasi.⁷⁶ Karena itu tidak ada kriteria baku mengenai jumlah Informan yang harus diwawancarai. Peneliti berhenti melakukan wawancara jika data sudah jenuh. Artinya tidak lagi ditemukan aspek baru dari fokus yang diteliti.⁷⁷

Penelitian ini juga menggunakan teknik *Snowball Sampling*, yaitu teknik pengumpulan

⁷¹Lihat Consuelo G. Sevilla, dkk., Pengantar Metode Penelitian, terj. Alimuddin Tuwu, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1993), 158

⁷²Heru Irianto dan Burhan Bungin, Pokok-pokok Penting tentang Wawancara dalam Burhan Bungin, Ed., Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), 110.

⁷³Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 181.

⁷⁴Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 165.

⁷⁵Suprajogo dan Tobroni, Metodologi Penelitian Sosial-Agama, 165, lihat juga Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 137.

⁷⁶Ibid., 165.

⁷⁷Mulyana, ibid., 182.

data yang digunakan jika peneliti tidak mengetahui siapa yang harus diwawancarai,⁷⁸ Peneliti, dengan *snowball sampling* ini, mendapatkan petunjuk dari satu informan mengenai informan yang lainnya.

Pembahasan

Makna Kata *kalimah*

Secara Etimologi, kata *kalimah* (كَلِمَةٌ) bisa berarti mujizat, keterangan, ilham, tanda-tanda, hukum-hukum, aturan-aturan, dan lain-lain.⁷⁹ Secara terminologi, kata *kalimah* berasal dari kata *kalam*,⁸⁰ yang berarti perkataan⁸¹ atau kata-kata.⁸² Kalam Allah berarti kata-kata Allah.⁸³ Tetapi kata *kalimah* tidak selalu diartikan firman. Kata *kalimah* bisa berarti ujian, atau ketetapan.⁸⁴

Deskripsi Fokus Penelitian

Qs. 3 Ali Imran 45

Atas pertanyaan “Apakah pemahaman Anda tentang kata dengan kalimat daripada-Nya (*bikalimatin minhu*) dalam Qs. 3 Ali Imran 45?”⁸⁵

Tiga informan menjawab bahwa kata *kalimah* berarti tanda-tanda, tanda kekuasaan-

Nya atau bukti kekuasaan-Nya.⁸⁶ Pertama, *kalimah* bisa berarti tanda-tanda, bisa berarti ilham. Kata *kalimah* dalam ayat ini berarti tanda-tanda akan kelahiran seorang anak (kehamilan) dari Tuhan. Isa adalah bukti kemahakuasaan Tuhan. Kelahiran Isa adalah seperti kelahiran tiga orang lainnya dalam Al Qur'an yaitu Ishak yang lahir waktu Ibrahim sudah sangat tua, istrinya mandul dan tidak mungkin lagi punya anak. Inipun adalah kekuasaan Allah. Kemudian nabi Yahya di mana nabi Zakharia juga sudah tua dan istrinya mandul. Yang ketiga... (informan lupa), dan yang terakhir adalah Isa. Semuanya lahir sebagai bukti kemahakuasaan Allah.⁸⁷ Kedua, *kalimah* juga berarti tanda-tanda kekuasaan-Nya.⁸⁸

Kemudian frasa *bikalimatin minhu* berarti membenarkan kedatangan seorang nabi (bukan Tuhan) yang diciptakan dengan kalimat *kun* (jadilah) tanpa seorang Bapak yaitu nabi Isa. Dalam hal ini, Maryam akan mengandung dan melahirkan nabi Isa tanpa suami. Ketika Maryam pulang dengan membawa bayinya; orang Yahudi menuduh bahwa Maryam telah berbuat zina. Untuk membersihkan tuduhan itu Allah berfirman (sebagai penyangkal) bahwa roh yang ada dalam rahim Maryam adalah roh (milik) Allah dalam arti *kalam hawadits*. Sifatnya baru bukan kekal. Isu waktu itu, Isa lahir dari seorang perempuan tanpa suami menjadi perhatian umat. Ketiga, Kalimat Allah berarti tanda kekuasaan Allah. Semua ciptaan Allah dapat disebut kalimat Allah (*sunnatullah*).⁸⁹

Lima jawaban yang lain menjelaskan bahwa kata *kalimah* berhubungan dengan penciptaan. Pertama, *kalimah* adalah firman dari Allah yaitu *kun* (jadilah).⁹⁰ Kedua, ketika malaikat berkata kepada Maryam, ia membawa kabar gembira dari Allah bahwa Maryam akan mendapat seorang

⁷⁸Suprajogo dan Tobroni, *ibid.*, 166. Moleong juga memberi penjelasan yang sama mengenai Snowball Sampling, lihat Moleong, *ibid.*, 166.

⁷⁹Hamang, Wawancara dengan Peneliti.

⁸⁰Maidin, Wawancara dengan Peneliti, Kinontoa juga mengatakan hal yang sama.

⁸¹Kinontoa, wawancara dengan Peneliti.

⁸²Mursyid, *ibid.* Lihat juga Munawwir, Kamus Al Munawwir: Arab Indonesia Terlengkap, pada catatan kaki 109 penelitian ini, dan H. Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972)., pada catatan kaki 110 penelitian ini.

⁸³Maidin, Wawancara dengan Peneliti.

⁸⁴Mastur, Wawancara dengan Peneliti.

⁸⁵(Ingatlah) Ketika malaikat berkata: "Hai Maryam sesungguhnya Allah mengembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putra yg diciptakan) dengan kalimat (yang datang) daripada-Nya, namanya Almasih Isa putra Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan salah seorang di antara orang-orang yang didekatkan (kepada) Allah. *Al Quran dan Terjemahnya*, diterbitkan untuk Departemen Agama Republik Indonesia. (Semarang: CV Toha Putra, 1989), 83.

⁸⁶Lihat Lampiran B-1, B-3, dan B-4.

⁸⁷Lihat Lampiran B-1,

⁸⁸Lihat Lampiran B-3.

⁸⁹Lihat Lampiran B-4.

⁹⁰Lihat juga penjelasan dari Qs. 3 Ali Imran 59 yang masih dalam konteks yang sama “Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa disisi Allah adalah seperti (Penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya, jadilah (seorang manusia) maka jadilah dia.” Lihat Lampiran B-5.

putera yang terkemuka di dunia dan akhirat, Maryam bingung karena belum pernah disentuh laki-laki. Malakat Jibril berkata bahwa tidak ada yang mustahil bagi Allah, Allah cukup mengatakan *kun fa yakun*. Kemudian frasa dengan kalimat dari pada-Nya berarti penciptaan Isa Almasih hanya dengan *kun fa yakun*.⁹¹ Ketiga kata *kalimah* berasal dari kata *kalam* artinya perkataan. Frasa *bikalimatin minhu* berarti penciptaan dengan kata *kun* (jadilah).⁹² Keempat, frasa dengan kalimat daripada-Nya berarti Isa diciptakan dengan kalimat *kun fa yakun*. Perhatikan Qs 3 Ali Imran 47, cerita ini dimulai dari ayat 42 sampai 63. Kata kalimat (*kun fa yakun*) adalah proses. Jadi kelahiran Isa adalah melalui proses yang dimulai dengan kalimat (*kun*).⁹³ Kelima kata *kalimah* berarti ciptaan Tuhan.

Seorang informan memberi jawaban yang lain yaitu bahwa kata *kalimah* berarti pemberitahuan, kata *kalimah* berasal dari kata *kalam* yang berarti ucapan. *Kalamullah* berarti ucapan Allah. Frasa kalimat dari pada-Nya berarti pemberitahuan (bisikan) kepada Maryam bahwa Maryam akan mempunyai putera yang kejadiannya seperti nabi Adam yang tidak punya bapak.⁹⁴

Qs. 4 An Nisa 171.

Terhadap pertanyaan kedua yaitu pemahaman terhadap ungkapan dan kalimat-Nya (*wakalimatuhu*) dalam Qs. 4 An Nisa 171 terdapat jawaban-jawaban berikut,

Empat informan menjawab bahwa kata kalimat-Nya ada hubungan dengan kuasa Allah, kekuasaan-Nya, kekuasaan Tuhan, tanda-tanda kekuasaan-Nya, Pertama, semua nabi termasuk Isa adalah utusan Allah yang menyampaikan

wahyu Allah. Isa Almasih sejak lahir sudah jadi nabi. Berbeda dengan Muhammad yang dipanggil menjadi nabi pada usia 40 tahun. Isa adalah kekhususan, tidak seperti manusia biasa. Maryam hamil karena kuasa Allah. Dapat dikatakan hal ini adalah sesuatu yang gaib karena penciptaannya dengan kalimat *kun fa yakun*.⁹⁵ Kedua, arti *kalimah* dalam ayat ini adalah kekuasaan-Nya. Maksudnya Isa lahir atas kekuasaan Allah.⁹⁶ Ketiga, *kalimah* berarti kekuasaan Tuhan yang atas izin, kehendak dan kemauan-Nya untuk menjadikan Isa tanpa seorang bapak. Ayat ini menjelaskan kepada *ahlul kitab* agar tidak mengada-ada (membuat keputusan yang berlebihan), tentang Allah karena Isa hanyalah utusan Allah. Kalimat-Nya berarti Isa adalah utusan-Nya yang membawa firman.⁹⁷ Keempat, kata *kalimah* berarti tanda-tanda kekuasaan-Nya.⁹⁸

Empat informan menjawab bahwa kalimat-Nya berhubungan dengan ciptaan dan penciptaan. Pertama, Penafsiran yang paling dekat terhadap ungkapan ini adalah bahwa Allah menciptakan Isa Almasih dengan perintah *kun* (jadilah), sebagaimana disebut dalam beberapa ayat Al Quran yaitu *kun fa yakun*, (jadilah maka jadilah). Kalimat inilah yang disampaikan kepada Maryam. Maka terciptalah Isa di dalam rahimnya tanpa sperma seorang ayah, sebagaimana biasanya dalam kehidupan manusia selain Adam. Kalimat yang dapat menjadikan segala sesuatu ini (*kun*) dari tidak ada menjadi ada, tidak mengherankan kalau Ia menjadikan Isa di dalam rahim Maryam "...dengan tiupan roh dari-Nya..." perhatikan juga Qs. 21 Al Anbiyaa 91 "dan (ingatlah kisah) Maryam yang telah memelihara kehormatannya, lalu Kami tiupkan ke dalam (tubuh)nya roh dari Kami." Sesungguhnya, Allah yang telah memberikan kepada Adam, tanpa melalui ayah dan ibu, suatu kehidupan yang berbeda dari kehidupan semua manusia dengan meniupkan roh ciptaan-Nya kepadanya, maka Dia pulalah yang memberi kehidupan kepada Isa tanpa melalui ayah,

⁹¹Lihat Lampiran B-7.

⁹²bandingkan dengan Qs. 3 Ali Imran 59 tentang penciptaan Adam. Allah berfirman *kun fayakun* maka jadilah Isa. Bedanya Isa dikandung oleh Maryam, Adam tidak dilahirkan karena manusia pertama. Lihat juga catatan kaki Al Quran nomor 193. *kun* adalah perintah - *fayakun* adalah proses lihat konteks ceritanya (3:46-47) dengan kalimatnya maka Isa tercipta. Lihat Lampiran B-6.

⁹³Lihat Lampiran B-8.

⁹⁴lihat Lampiran B-2.

⁹⁵Lihat Lampiran B-9.

⁹⁶Lihat Lampiran B-1.

⁹⁷Lihat Lampiran B-2.

⁹⁸Lihat Lampiran B-3.

dengan kehidupan seperti manusia lain.⁹⁹ Kedua, kalimat-Nya berarti keberadaannya sebagai ciptaan yang hanya terlaksana dengan kalimat-Nya. Kalimat bisa berarti perkataan *kun*, Adam bisa disebut kalimatullah tapi umumnya hanya Isa yang disebut kalimatullah. Isa disebut kalimat Allah dalam arti Isa diciptakan dengan perkataan *kun*. Mengapa dikatakan *rasulullah wa kalimatuhu* karena Isa diragukan kerasulannya oleh orang-orang Yahudi dan inilah jawaban Allah kepada mereka.¹⁰⁰ Ketiga, seorang Informan merujuk Qs. 3 Ali Imran 45 dan menjelaskan bahwa dalam konteks ini, kata kalimat bukanlah gelar tetapi pernyataan Allah tentang penciptaan Isa. (lihat catatan kaki dalam Al Quran 193.)¹⁰¹ Keempat, seorang Informan menjawab bahwa ayat ini berhubungan dengan Qs. 3 Ali Imran 45, Isa disebut ciptaan-Nya sama seperti ciptaan lainnya.¹⁰²

Seorang Informan menjelaskan bahwa kata kalimat-Nya berhubungan dengan Isa sebagai utusan Allah, kata *kalimah* dalam ayat ini hanya menegaskan bahwa Isa Almasih hanya seorang utusan Allah. Sama dengan nabi-nabi/utusan-utusan yang lain yang oleh orang Islam wajib diyakini adanya, demikian pula penghormatannya.¹⁰³

Shahih Bukhary No. 1496

Semua Informan sependapat bahwa kata “*dan kalimah-Nya*” dalam pertanyaan “Apakah pemahaman Anda tentang “*dan kalimah-Nya*” (*wakalimatuhu*) dalam Hadits Shahih Bukhari no. 1496¹⁰⁴ berarti ciptaan atau makhluk ciptaan-

Nya. Kata *Kalimah-Nya* berarti tanda/bukti kekuasaan-Nya dan sama dengan ciptaan. Berikut pendapat para Informan, pertama, kalimat-Nya berarti tanda/bukti kekuasaan-Nya, atau ciptaan-Nya, ini berarti matahari, bulan, bintang dan lain-lain dapat disebut kalimat.¹⁰⁵ Kedua, kata *kalimah* berarti Isa adalah makhluk ciptaan Allah. Kata *kalimah*, sama dengan makhluk, sama dengan fisik.¹⁰⁶ Ketiga, *kalimah-Nya* berarti makhluk ciptaan-Nya.¹⁰⁷ Keempat, sama dengan penjelasan terhadap pertanyaan yang sama terhadap Al Quran. Kata *kalimah-Nya* berarti ciptaan yang diciptakan dengan *kun*.¹⁰⁸ Kelima, Hadits ini menjelaskan bahwa Isa adalah ciptaan-Nya.¹⁰⁹ Keenam, kata *dan kalimah-Nya* berarti ciptaan-Nya. Ini mendukung ayat-ayat Al Quran.¹¹⁰ Ketujuh, sebagai penegasan bahwa Isa Almasih, sama seperti Nabi Muhammad adalah utusan Allah.¹¹¹

Shahih Muslim 46

Pertanyaan keempat mendapat delapan jawaban bahwa ungkapan “*dan kalimah-Nya*” berhubungan dengan penciptaan, mengulangi jawaban atas tiga pertanyaan sebelumnya.¹¹² Satu jawaban menjelaskan bahwa *kalimah* berarti ketetapan (kekuasaan Allah).¹¹³

Jawaban terhadap pemahaman tentang kata *kalimah* dalam hubungan dengan Isa Almasih adalah sebagai berikut, Pertama, kata *kalimah* berhubungan dengan tanda/bukti kekuasaan. (sembilan dari tigapuluh enam jawaban), Kedua, kata *kalimah* berarti dan berhubungan dengan ciptaan, atau makhluk ciptaan atau proses penciptaan. (duapuluh lima dari tigapuluh enam jawaban), ketiga kata *kalimah* berarti pemberitahuan (bisikan) kepada

⁹⁹Lihat Lampiran B-5.

¹⁰⁰Lihat Lampiran B-7.

¹⁰¹Lihat Lampiran B-6.

¹⁰²Lihat Lampiran B-8.

¹⁰³Lihat Lampiran B-4.

¹⁰⁴Dari Ubadah r.a., dari nabi s.a.w., beliau bersabda: "Siapa yang mengaku bahwa Tuhan melainkan Allah, Esa, dan tiada bersekutu, muhamad hamba-Nya dan rasul-Nya, 'Isa hamba Allah, Rasul-Nya dan kalimah-Nya (makhluk-Nya) yang disampaikan-Nya kepada Maryam dan ruh daripada-Nya dan bahwa surga dan neraka itu sebenarnya, maka orang-orang itu akan dimasukkan Tuhan ke dalam surga menurut amalnya." Shahih Bukhari, Jilid I. pen. H. Zainuddin Hamady, dkk., (Jakarta: Widjaya, 1992), 208

¹⁰⁵Lihat Lampiran B-3.

¹⁰⁶lihat Lampiran B-1.

¹⁰⁷Lihat Lampiran B-2.

¹⁰⁸Lihat Lampiran B-7.

¹⁰⁹Lihat Qs. 4 An Nisa 171 yang disampaikan kepada Maryam. Lihat Lampiran B-6.

¹¹⁰Lihat Lampiran B-8.

¹¹¹Lihat Lampiran B-9.

¹¹²Lihat Lampiran-lampiran B-1, B-2, B-3, B-5, B-7, B-6, B-8, B-9.

¹¹³Lihat Lampiran B-4.

Maryam.¹¹⁴ (satu dari tigapuluh enam jawaban), keempat, Kata *kalimah* berarti utusan Tuhan.¹¹⁵ (satu dari tigapuluh enam jawaban)

Pemeriksaan Kredibilitas Data

Triangulasi Data

Satu jawaban yang mengatakan bahwa *kalimah* berarti atau berhubungan dengan pemberitahuan atau bisikan dan demikian juga *kalimah* berarti atau berhubungan dengan utusan Allah, tidak cukup kredibel sehingga jawaban ini diabaikan.

Interpretasi Data

Secara umum, ada tiga jawaban mengenai makna kata *kalimah* dalam hubungan dengan Isa Almasih. Pertama, kata *kalimah* berarti tanda-tanda atau bukti kekuasaan Allah; kedua, kata *kalimah* berarti ciptaan atau berhubungan penciptaan, dan ketiga kata *kalimah* berarti Allah memberikan kehidupan kepada Isa seperti Allah memberi kehidupan kepada Adam.

Pandangan pertama, tanda-tanda atau bukti kekuasaan Allah. Kata kalimat-Nya berhubungan dengan kuasa Allah dan tanda-tanda atau bukti kekuasaan-Nya. Tanda kekuasaan itu adalah Maryam menjadi hamil tanpa sentuhan seorang laki-laki. Isa lahir juga karena kekuasaan Allah. Bukan hanya kehamilan Maryam yang menjadi tanda kekuasaan-Nya tetapi kelahiran Isapun menjadi tanda atau bukti kekuasaan Allah.

Dengan kekuasaan-Nya, Allah dapat menciptakan segala sesuatu. Isa dikatakan sebagai sebuah kekhususan, karena penciptaannya berbeda dan tidak seperti manusia lain pada umumnya. Kata *kalimah* yang dipandang sebagai Kekuasaan Tuhan juga mempunyai arti bahwa kehamilan dan kelahiran Isa terjadi hanya atas izin, kehendak dan kemauan-Nya. Tidak ada hal lain yang dapat membuat Allah menciptakan Isa seperti itu.

Semuanya adalah dari kehendak-Nya sendiri dari ketetapan Allah.

Tanda atau bukti kekuasaan-Nya juga menunjukkan bahwa Isa adalah sama dengan ciptaan Allah yang lain, matahari, bulan, bintang, hewan, tanaman, dan manusia lainnya dan lain-lain, semua dapat disebut kalimat Allah. Isa sebagai ciptaan sama dengan ciptaan Allah yang lain.

Pandangan kedua berarti ciptaan atau berhubungan dengan penciptaan. Semua informan sepakat mengangkat ungkapan *kun fa yakun* untuk menunjukkan bahwa Isa adalah ciptaan yang gaib, sesuatu yang di luar jangkauan akal sehat manusia, seorang gadis perawan dapat hamil tanpa sentuhan seorang laki-laki, dan kalimat *kun fa yakun* itulah penyebabnya.

Penciptaan Isa yang gaib dan unik inipun dalam arti *kalam hawadits*. Isa adalah ciptaan yang sifatnya baru bukan kekal. Isa tidak sudah ada sejak kekal, tetapi baru ada saat Allah mengucapkan kata *kun*, dan kata *kun* menunjukkan suatu perintah yang mengakibatkan sebuah proses *fa yakun*, Jadi Isa adalah ciptaan dan sesuatu yang “baru” Isa diciptakan dengan kalimat dari-Nya (*a word from Allah*) dan bukan kalimat Allah (*word of Allah*). Kata *kalimah* menunjukkan bahwa sebagai ciptaan, Isa adalah makhluk (istilah yang digunakan untuk membedakan ciptaan dari Pencipta) dan bagi umat Islam makhluk selalu berarti ciptaan. Kata *kalimah* berarti Allah memberikan kehidupan kepada Isa seperti Allah memberi kehidupan kepada Adam. Kata *kalimah* juga berarti seperti Allah telah memberikan kepada Adam suatu kehidupan yang berbeda dari kehidupan semua manusia dengan meniupkan roh ciptaan-Nya kepadanya, maka Dia pulalah yang memberi kehidupan kepada Isa. Isa tercipta dengan tiupan roh dari-Nya (*spirit from God*)

Penutup

Masalah atau fokus penelitian “pemahaman umat Islam tentang kata *kalimah* dalam hubungan dengan Isa Almasih didasarkan pada *Al Qur'an dan Hadits* tidak dimaksudkan untuk

¹¹⁴ Qs. 3 Ali Imran 45, lihat Lampiran B-2.

¹¹⁵ Qs. 4 An Nisa 171, lihat Lampiran B-4.

menentukan mana yang benar dan yang salah (verifikasi) tetapi untuk mencari penjelasan dari versi Islam tentang Isa Almasih dan untuk memperoleh pandangan yang obyektif terhadap ajaran Islam yang diharapkan dapat menambah pengertian baru tentang pemahaman umat Islam terhadap tema Isa Almasih.

Sebagai hasil diperoleh tiga pandangan mengenai makna kata *kalimah* dalam hubungan dengan Isa Almasih. Pertama, kata *kalimah* berarti tanda-tanda atau bukti kekuasaan Allah. Bukan hanya kehamilan Maryam yang menjadi tanda kekuasaan-Nya tetapi kelahiran Isapun menjadi tanda atau bukti kekuasaan Allah. Allah, dengan kekuasaan-Nya, menciptakan segala sesuatu termasuk Isa. Kelahiran Isa terjadi hanya atas izin, kehendak dan kemauan-Nya. Isa adalah sama dengan ciptaan Allah yang lain, semua dapat disebut kalimat Allah.

Kedua, kata *kalimah* berarti ciptaan atau berhubungan penciptaan. Semua informan sepakat mengangkat ungkapan *kun fa yakun* untuk menunjuk kepada Isa adalah ciptaan. Penciptaan Isa yang gaib dan unik ini bersifat baru. Isa tidak sudah ada sebelum diciptakan, tetapi baru ada saat Allah mengucapkan *kun fa yakun*. Isa diciptakan oleh *word from Allah*, bukan *a Word of Allah*.

Ketiga kata *kalimah* berarti Allah memberikan kehidupan kepada Isa seperti Allah memberi kehidupan kepada Adam. Allah memberikan kepada Adam kehidupan dengan cara yang berbeda dari semua manusia yaitu dengan meniupkan roh kepadanya, demikian pula dengan Isa yang tercipta dengan tiupan roh dari-Nya (*spirit from God*).

Kepustakaan

Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia. Jakarta: LAI. 1974

Al Quran dan Terjemahnya, diterbitkan untuk Departemen Agama Republik Indonesia. Semarang: CV Toha Putra. 1989

Shahih Bukhari. Jilid I. pen H. Zainuddin Hamady, dkk. Jakarta: Widjaya. 1992

Alkaf, Idrus H., pen. *Ikhtisar Hadits Shahih Bukhary*. Surabaya: C. V. Karya Utama. t.th.

Bahreisj, Hussein. *Al Jami'ush Shahih, (Hadits Shahih): Bukhary Muslim*. Surabaya: CV Karya Utama. t.th.

Bakker, J. Piagam Konsili Vatikan II. Yogyakarta: Kanisius. 1972

Ben Abraham, Suradi. *Rahasia Jalan ke Surga*. Jakarta: Dakwah Ukhuwah. traktat. t. th

bin Katsier, Ismail. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*. Jilid II. Pen. Salim Bahreisy dan Said Bahreisy. Surabaya: Bina Ilmu. t.th.

Burhanuddin, Riva'i. *Sejarah Alkitab dan Al Qur'an*. Jakarta: C.V. Baru. 1981

Ellis, D. W., *Metode Penginjilan*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF. 1989

Gani, Bustami A. dkk. *Al Qur'an dan Tafsirnya*. 10 jilid. Jakarta: Departemen Agama RI. 1993

Hasan, A. Qadir. *Ilmu Mushthalah Hadits*. Bandung: C.V. Diponegoro. 1994

Irianto, Heru dan Burhan Bungin. *Pokok-pokok Penting tentang Wawancara dalam Burhan Bungin, Peny., Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2001.

Lubis, H. M. Arsyad Thallib. *Imam Mahdi*. Medan: Firma Islamiyah. 1967

Mahalaliy, Jalaluddin Al dan Jalaluddin As Suyuthi, *Tafsir Jalalain berikut Asbaabun Nuzul*, 4 jilid. Pen. Mahyudin Syaf dan Bahrin Abubakar. Bandung: Sinar Baru, 1990

Moleong, Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002

Mulyana, Deddy *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya. 2001.

Munawwir, Achmad W. *Kamus Al Munawwir: Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997

Nasr, S. H., *Islam dalam Cita dan Fakta*, pen. Abdurrahman Wahid dan Hashim

- Wahid. Jakarta: Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional. 1983
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Vol. I, II. Jakarta: UI Press. 1974
- Rathomy, Mohammad Abdai. *Inilah Hari Pembalasan*. Bandung: PT Al Maiarif. t.th.
- Sairin, Wienata. *Tempat dan Peran Yesus di Hari Kiamat: Menurut Ajaran Islam*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1997
- Saudah, Ali. *Konkordansi Qur'an: Panduan Kata dalam Mencari Ayat Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa. 1996
- Sevilla, Consuelo G. dkk. *Pengantar Metode Penelitian*. pen. Alimuddin Tuwu. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press). 1993
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Syarqawy, Muhammad Abdullah, *Yesus dalam Pandangan Al-Ghazali: Analisa Pemikir Besar Islam tentang Dogma Trinitas*. Pen. Hasan Abrori. Peny. Masyhud SM dan Ibnu Hasan, t. tp.: Pustaka Da'i. 1994
- Turabian, Kate L. *A Manual for Writers of Term Papers, Theses and Dissertations, Sixth Edition*. Chicago and London: The University of Chicago Press. 2001.
- Yunus, H. Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Hidakarya Agung. 1972
- Buku yang Tidak Diterbitkan
- Agusman. P. *Sedapat Mungkin: Aspek-aspek Komunikasi Lintas Budaya*. t. tp.: oleh penulis. 1996
- Amos, H. *Upacara Ibadah Haji*. Jakarta: oleh penulis. 1997.
- Ben Abraham, Suradi, *Penginjilan Pribadi*. t. tp.: oleh Penulis, t.th
- Soedarso, Yoseph. *Riwayat Hidup Muhammad dan Pokok-pokok Ajaran Islam*. Diklat Kuliah Islamologi. Semarang: STBI. t. th.
- Wedha, Edhi Sapto. *Islamologi*. t. tp: oleh Penulis. fotokopi. t. th.
- Program Komputer
- The World of Islam: Resources for Understanding. [CD-ROM]. Pasadena, California: Global Mapping International. 2000.
- Yayasan Lembaga Sabda (YLSA)/Online Bible Versi Indonesia. Software Alkitab Biblika dan Alat-alat (SABDA). [CD-ROM]. Surakarta: OLB/YLSA. 1997-99.
- Wawancara
- Kinontoa, Mazhar. *Wawancara dengan Peneliti, Pedoman Wawancara*. Manado.
- Hamang, M. Nasri. *Wawancara dengan Peneliti, Pedoman Wawancara*. Manado.
- Maidin. Muhammad Sabir. *Wawancara dengan Peneliti, Pedoman Wawancara*. Manado.
- Mastur. *Wawancara dengan Peneliti, Pedoman Wawancara*. Manado.
- Mursyid. Salma. *Wawancara dengan Peneliti, Pedoman Wawancara*. Manado.
- Sofyan Lahilote. *Wawancara dengan Peneliti, Pedoman Wawancara*. Manado.

Lampiran A

PEDOMAN WAWANCARA

PEMAHAMAN UMAT ISLAM TENTANG KATA KALIMAH DALAM HUBUNGAN DENGAN
ISA ALMASIH

PERTANYAAN-PERTANYAAN PENUNTUN

1. Apakah Makna kata kalimah(كَلِمَةٌ) dalam ajaran Islam?
2. Apakah pemahaman Anda tentang "dengan kalimat daripada-Nya" (*bikalimatīn minhu*) dalam Qs 3 Ali Imran 45?
3. Apakah pemahaman Anda tentang "dan kalimat-Nya" (*wakalimatuhu*) dalam Qs 4 An Nisa 171?
4. Apakah pemahaman Anda tentang "dan kalimah-Nya" (*wakalimatuhu*) dalam Hadits Shahih Bukhari no. 1496
5. Apakah pemahaman Anda tentang "serta kalimat-Nya" (*wakalimatuhu*) Hadits Sahih Muslim 46

Lampiran B-1

PEDOMAN WAWANCARA

PEMAHAMAN UMAT ISLAM TENTANG KATA KALIMAH DALAM HUBUNGAN DENGAN ISA ALMASIH

N A M A : MNH

PERTANYAAN-PERTANYAAN PENUNTUN

1. Apakah Makna kata kalimah(كَلِمَة) dalam ajaran Islam?
Secara etimologi, kata *kalimah* bisa berarti Mujizat, keterangan, ilham, tanda-tanda, hukum-hukum, aturan-aturan, dan lain-lain. Seperti “*Kalimatut Tauhid*” artinya “kalimat mengesakan Tuhan”.
2. Apakah pemahaman Anda tentang "dengan kalimat daripada-Nya" (*bikalimatin minhu*) dalam Qs 3 Ali Imran 45?
Kata *kalimah* bisa berarti tanda-tanda, bisa berarti ilham. Dalam ayat ini kata *kalimah* berarti tanda-tanda akan kelahiran seorang anak (kehamilan) dari Tuhan. Isa adalah pembuktian kemahakuasaan Tuhan. Kelahiran Isa adalah seperti kelahiran tiga orang lainnya dalam Al Qur'an yaitu Ishak yang lahir waktu Ibrahim sudah sangat tua, istrinya mandul dan tidak mungkin lagi punya anak. Kemudian nabi Yahya di mana nabi Zakharia juga sudah tua dan istrinya mandul. Yang ketiga...[informan lupa]. Dan yang terakhir adalah Isa. Semuanya lahir sebagai bukti kemahakuasaan Allah.
3. Apakah pemahaman Anda tentang "dan kalimat-Nya" (*wakalimatuhu*) dalam Qs 4 An Nisa 171?
Arti *kalimah* dalam ayat ini adalah *kekuasaan-Nya*
Maksudnya Isa lahir atas kekuasaan Allah.
4. Apakah pemahaman Anda tentang "dan kalimah-Nya" (*wakalimatuhu*) dalam Hadits Shahih Bukhari no. 1496
Kata *kalimah* dalam ayat ini berarti *ciptaan* maksudnya Isa adalah makhluk ciptaan Allah. Kalimat sama dengan makhluk, sama dengan fisik.
5. Apakah pemahaman Anda tentang "serta kalimat-Nya" (*wakalimatuhu*) Hadits Sahih Muslim 46
Sama maknanya dengan Bukhary 1496: Isa tercipta karena kekuasaan dan kehendak Tuhan. Bahwa Allah dapat berbuat apa yang dikehendaki-Nya.

Lampiran B-2

PEDOMAN WAWANCARA

PEMAHAMAN UMAT ISLAM TENTANG KATA KALIMAH DALAM HUBUNGAN DENGAN ISA ALMASIH

N A M A : MSM

PERTANYAAN-PERTANYAAN PENUNTUN

1. Apakah Makna kata *kalimah* (كَلِمَةٌ) dalam ajaran Islam?
Secara terminologi, dari kata *kalam*. Kalam Allah berarti Ucapan Allah.
2. Apakah pemahaman Anda tentang "dengan kalimat daripada-Nya" (*bikalimatīn minhu*) dalam Qs 3 Ali Imran 45?
Kata *kalimah* berasal dari kata *kalam* yang berarti ucapan. *Kalamullah* berarti ucapan Allah. Kata kalimat daripadanya berarti pemberitahuan (bisikan) kepada Maryam bahwa Maryam akan mempunyai putera yang kejadiannya seperti nabi Adam yang tidak punya bapak.
3. Apakah pemahaman Anda tentang "dan kalimat-Nya" (*wakalimatuhu*) dalam Qs 4 An Nisa 171?
"Dan kalimat" berarti kekuasaan Tuhan yang atas izin, kehendak dan kemauannya untuk menjadikan Isa tanpa seorang bapak. Hubungannya dengan Isa Almasih, ayat ini menjelaskan kepada kaum ahlul kitab bahwa jangan terlalu mengada-ada (membuat keputusan yang berlebihan), tentang Allah karena Isa hanyalah utusan Allah.
4. Apakah pemahaman Anda tentang "dan kalimah-Nya" (*wakalimatuhu*) dalam Hadits Shahih Bukhari no. 1496
Semua nabi/Rasul (Muhammad, Isa dan lain-lain) menyatakan bahwa tidak ada Tuhan selain daripada Allah. Dan dilarang mempersekutukan, dilarang menyembah selain daripada Allah.
kalimah-Nya berarti "makhluk ciptaannya".
5. Apakah pemahaman Anda tentang "serta kalimat-Nya" (*wakalimatuhu*) Hadits Sahih Muslim 46
Ditekankan bahwa Isa adalah hamba Allah serta makhluk ciptaan-Nya.
Kata kalimat-Nya berarti "Kekuasaan-Nya"

Lampiran B-3

PEDOMAN WAWANCARA

PEMAHAMAN UMAT ISLAM TENTANG KATA KALIMAH DALAM HUBUNGAN DENGAN ISA ALMASIH

N A M A : SM

PERTANYAAN-PERTANYAAN PENUNTUN

1. Apakah Makna kata *kalimah* (كَلِمَةٌ) dalam ajaran Islam?
Kata *kalimah* berarti kata-kata.
2. Apakah pemahaman Anda tentang "dengan kalimat daripada-Nya" (*bikalimatīn minhu*) dalam Qs 3 Ali Imran 45?
Kata *kalimah* dalam ayat ini berarti tanda-tanda kekuasaan-Nya.
3. Apakah pemahaman Anda tentang "dan kalimat-Nya" (*wakalimatuhu*) dalam Qs 4 An Nisa 171?
Kalimat-Nya berarti tanda/bukti kekuasaan-Nya, atau ciptaan-Nya Dalam arti ciptaan; matahari, bulan bintang dan lain-lain. Semuanya dapat disebut kalimat.
4. Apakah pemahaman Anda tentang "dan kalimat-Nya" (*wakalimatuhu*) dalam Hadits Shahih Bukhari no. 1496
Sama saja dengan kedua ayat Al Qur'an di atas bahwa kata *wakalimatuhu* berarti tanda atau bukti kekuasaan Allah, Isa adalah makhluk-Nya.
5. Apakah pemahaman Anda tentang "serta kalimat-Nya" (*wakalimatuhu*) Hadits Sahih Muslim 46
Sebenarnya Hadits ini mengulangi apa yang dikatakan Bukhary. Hadits ini adalah hadits yang sama. Jadi jawabnya sama, bahwa *wakalimatuhu* berarti tanda kekuasaan Allah.

Lampiran B-4

PEDOMAN WAWANCARA

PEMAHAMAN UMAT ISLAM TENTANG KATA KALIMAH DALAM HUBUNGAN DENGAN ISA ALMASIH

N A M A : MST

PERTANYAAN-PERTANYAAN PENUNTUN

1. Apakah Makna kata *kalimah* (كَلِمَة) dalam ajaran Islam?
 - a. Kata *kalimah* berarti Firman Allah/Ucapan Allah. Tetapi kata *kalimah* tidak selalu diartikan firman.
 - b. Kata *kalimah* bisa berarti “Ujian”
 - c. Kata *kalimah* juga bisa berarti “ketetapan”Kata *kalimah* sebagai Firman/ucapan/omongan memiliki dua pengertian
 - a. kalimat berarti firman Allah yang disebut “*Kalam Qodim*” sifatnya kekal.
 - b. Kalimat berarti omongan/ucapan sesama makhluk termasuk omongan para nabi/Rasul yang disebut “*Kalam Hawadits*” sifatnya “baru”.
2. Apakah pemahaman Anda tentang "dengan kalimat daripada-Nya" (*bikalimatīn minhu*) dalam Qs 3 Ali Imran 45?

Kata *bikalimatīn minhu* berarti membenarkan kedatangan seorang nabi (bukan Tuhan) yang diciptakan dengan kalimat “*kun*” (jadilah) tanpa seorang Bapak yaitu nabi Isa As. Dalam hal ini hubungannya dengan Isa Almasih (Yesus) bahwa Maryam mengandung dan melahirkan nabi Isa tanpa Suami. Ketika Maryam pulang membawa bayinya; orang yahudi menuduh bahwa Maryam berbuat zina. Untuk membersihkan tuduhan itu maka Allah berfirman (sebagai penyangkal) bahwa Roh yang ada dalam rahim Maryam adalah Roh (milik) Allah, dalam arti *kalam hawadits*, sifatnya “baru” bukan kekal. Isu waktu itu Isa lahir dari seorang perempuan tanpa suami sehingga menjadi perhatian umat. Kalimat alah artinya tanda kekuasaan Allah. Semua ciptaan Allah dapat disebut *kalimat Allah*. (sunnatullah)
3. Apakah pemahaman Anda tentang "dan kalimat-Nya" (*wakalimatuhu*) dalam Qs 4 An Nisa 171?

Kata kalimat dalam ayat ini hanya menegaskan bahwa Isa Almasih hanya seorang utusan Allah. Sama dengan nabi-nabi/utusan-utusan yang lain yang oleh orang Islam wajib diyakini adanya demikian pula penghormatannya.
4. Apakah pemahaman Anda tentang "dan kalimah-Nya" (*wakalimatuhu*) dalam Hadits Shahih Bukhari no. 1496

Ayat ini mempertegas bahwa nabi Isa hanyalah Hamba Allah dan Rasul Allah (utusan Allah) kepada orang-orang yahudi yang akan mengembalikan kekuasaan bani Israil yang telah hilang.
5. Apakah pemahaman Anda tentang "serta kalimat-Nya" (*wakalimatuhu*) Hadits Sahih Muslim 46

Menafsirkan dan mempertegas bahwa nabi Isa adalah Hamba Allah. Kalimat berarti ketetapan (kekuasaan Allah).

Lampiran B-5

PEDOMAN WAWANCARA

PEMAHAMAN UMAT ISLAM TENTANG KATA KALIMAH DALAM HUBUNGAN DENGAN ISA ALMASIH

N A M A : SL

PERTANYAAN-PERTANYAAN PENUNTUN

1. Apakah pemahaman Anda tentang "dengan kalimat daripada-Nya" (*bikalimatīn minhu*) dalam Qs 3 Ali Imran 45?

Yang dimaksud dengan kata kalimat adalah kalimat (Firman) dari Allah yaitu “kun” (jadilah). Lihat juga penjelasan dari Ali Imran 59 yang masih dalam konteks yang sama, “Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa disisi Allah adalah seperti (Penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya, jadilah (seorang manusia) maka jadilah dia.”

2. Apakah pemahaman Anda tentang "dan kalimat-Nya" (*wakalimatuhu*) dalam Qs 4 An Nisa 171?

Penafsiran yang paling dekat terhadap ungkapan ini adalah bahwa Allah menciptakan Isa Almasih dengan perintah “kun” ‘jadilah’ secara langsung, sebagaimana yang disebut dalam beberap ayat Al Quran yaitu “kun *fa yakun*”, ‘jadilah maka jadilah’. Kalimat inilah yang disampaikan kepada Maryam. Maka terciptalah Isa di dalam rahimnya tanpa sperma seorang ayah, sebagaimana biasanya dalam kehidupan manusia selain Adam. Kalimat yang dapat menjadikan segala sesuatu ini (“kun”) dari tidak ada menjadi ada tidak mengherankan kalau ia menjadikan Isa a.s. di dalam rahim Maryam dari tiupan ygdiungkapkan dengan firman-Nya “...dan dengan tiupan roh dari-Nya...” perhatikan juga Qs. 21 Al Anbiyaa 91 “dan (ingatlah kisah) Maryam yang telah memelihara kehormatannya, lalu Kami tiupkan ke dalam (tubuh)nya roh dari Kami.”

Sesungguhnya, Allah yang telah memberikan kepada Adam tanpa melalui ayah dan ibu suatu kehidupan yang berbeda dari kehidupan semua manusia dengan meniupkan roh ciptaan-Nya kepadanya, maka Dia pulalah yang memberi kehidupan kepada Isa tanpa melalui ayah, dengan kehidupan seperti manusia lain.

3. Apakah pemahaman Anda tentang "dan kalimah-Nya" (*wakalimatuhu*) dalam Hadits Shahih Bukhari no. 1496

“Telah jelas”

4. Apakah pemahaman Anda tentang "serta kalimat-Nya" (*wakalimatuhu*) Hadits Sahih Muslim 46

“Telah jelas”

Lampiran B-6

PEDOMAN WAWANCARA

PEMAHAMAN UMAT ISLAM TENTANG KATA KALIMAH DALAM HUBUNGAN DENGAN ISA ALMASIH

N A M A : MK

PERTANYAAN-PERTANYAAN PENUNTUN

1. Apakah Makna kata *kalimah* (كَلِمَةٌ) dalam ajaran Islam?
Dari kata “*Kalam*” yang artinya “perkataan”.
2. Apakah pemahaman Anda tentang "dengan kalimat daripada-Nya" (*bikalimatin minhu*) dalam Qs 3 Ali Imran 45?
Kata *kalimat* berasal dari kata “*kalam*” artinya perkataan. Kata *bikalimatin minhu* maksudnya adalah dengan kata kun = jadilah bandingkan dengan 3:59 tentang penciptaan Adam. Allah berfirman kun fayakun maka jadilah Isa. Bedanya Isa dikandung oleh Maryam, Adam tidak karena manusia pertama. Lihat juga catatan kaki Al Quran nomor 193.
kun adalah perintah - fayakun adalah proses lihat konteks ceritanya (3:46-47) dengan kalimat-Nya maka Isa tercipta.
3. Apakah pemahaman Anda tentang "dan kalimat-Nya" (*wakalimatuhu*) dalam Qs 4 An Nisa 171?
Lihat juga Qs. 3 Ali Imran 45. dalam konteks ini kata “kalimat” bukanlah gelar Isa tetapi pernyataan Allah tentang penciptaan “*kun*” Isa. (lihat catatan kaki dalam Al Quran nomor 193.)
4. Apakah pemahaman Anda tentang "dan kalimah-Nya" (*wakalimatuhu*) dalam Hadits Shahih Bukhari no. 1496
Hadits ini menjelaskan bahwa Isa adalah ciptaan-Nya. Lihat penjelasan Qs. 4:171 tentang “yang disampaikan kepada Maryam.”
5. Apakah pemahaman Anda tentang "serta kalimat-Nya" (*wakalimatuhu*) Hadits Sahih Muslim 46
Hadits ini mirip dengan Hadits Shahih Bukhary di atas. Penejelasannya sama.

Lampiran B-7

PEDOMAN WAWANCARA

PEMAHAMAN UMAT ISLAM TENTANG KATA KALIMAH DALAM HUBUNGAN DENGAN ISA ALMASIH

N A M A : AA

PERTANYAAN-PERTANYAAN PENUNTUN

1. Apakah pemahaman Anda tentang "dengan kalimat daripada-Nya" (*bikalimatīn minhu*) dalam Qs 3 Ali Imran 45?
Ketika malaikat berkata kepada Maryam, malaikat Jibril membeawa kabar gembira dari Allah bahwa Maryam akan mendapat seorang putera yang terkemuka di dunia dan akhirat, tapi Maryam bingung karena belum pernah disentuh laki-laki. Malaikat Jibril berkata bahwa tidak ada yang mustahil bagi Allah. Allah cukup mengatakan saja “*kun fa yakun*” kata “dengan kalimat dari padanya” berarti penciptaan Isa Almasih dengan hanya mengatakan “*kun fa yakun*”
2. Apakah pemahaman Anda tentang "dan kalimat-Nya" (*wakalimatuhu*) dalam Qs 4 An Nisa 171?
Kalimatnya berarti keberadaannya sebagai ciptaan yang hanya terlaksana dengan kalimat-Nya. Kalimat bisa berarti perkataan (*kun*) Adam bisa disebut kalimatullah tapi umumnya hanya Isa yang disebut kalimatullah. Isa disebut kalimat Allah dalam arti Isa diciptakan dengan perkataan “*kun*” mengapa dikatakan *rasulullah wa kalimatuhu* karena Isa diragukan kerasulannya oleh orang-orang yahudi dan ini adalah jawaban Allah terhadap mereka.
3. Apakah pemahaman Anda tentang "dan kalimah-Nya" (*wakalimatuhu*) dalam Hadits Shahih Bukhari no. 1496
Penjelasan tentang pertanyaan dalam hadits sebenarnya sama saja dengan penjelasan terhadap pertanyaan yang sama dalam Al Quran. Kata kalimatnya berarti ciptaan-Nya yang diciptakan dengan “*kun*”
4. Apakah pemahaman Anda tentang "serta kalimat-Nya" (*wakalimatuhu*) Hadits Sahih Muslim 46
Sama dengan penjelasan untuk ayat-ayat Al Quran yaitu kalimatnya berarti ciptaannya

Lampiran B-8

PEDOMAN WAWANCARA

PEMAHAMAN UMAT ISLAM TENTANG KATA KALIMAH DALAM HUBUNGAN DENGAN ISA ALMASIH

N A M A : AL

PERTANYAAN-PERTANYAAN PENUNTUN

1. Apakah pemahaman Anda tentang "dengan kalimat daripada-Nya" (*bikalimatīn minhu*) dalam Qs 3 Ali Imran 45?
Kata *kalimah* berarti ciptaan Tuhan. Ada penegasan yang lebih meyakinkan bahwa Isa adalah nabi yang diciptakan.
2. Apakah pemahaman Anda tentang "dan kalimat-Nya" (*wakalimatuhu*) dalam Qs 4 An Nisa 171?
Semua nabi termasuk Isa adalah utusan Allah yang menyampaikan wahyu Allah. Isa lamasih sejak lahir sudah jadi nabi. Berbeda dengan Muhammad yang dipanggil menjadi nabi pada usia 40 tahun. Isa adalah kekhususan, tidak seperti manusia biasa. Maryam hamil karena "kuasa Allah". Dapat dikatakan hal ini adalah sesuatu yang gaib karena penciptaannya dengan kalimat *kun fa yakun*.
3. Apakah pemahaman Anda tentang "dan kalimat-Nya" (*wakalimatuhu*) dalam Hadits Shahih Bukhari no. 1496
Penegasan bahwa Isa Almasih seperti Nabi Muhammad sebagai utusan Allah. Kata *kalimah-Nya* berarti ciptaan-Nya.
4. Apakah pemahaman Anda tentang "serta kalimat-Nya" (*wakalimatuhu*) Hadits Sahih Muslim 46
Konteks hadits ini sama dengan surat Qs. 4 An Nisa di atas. Hadits ini menegaskan keesaan Allah bahwa Isa Almasih dan Muhammad tidak disejajarkan dengan Allah. Kata *kalimat-Nya* berarti proses penciptaan.

Lampiran B-9

PEDOMAN WAWANCARA

PEMAHAMAN UMAT ISLAM TENTANG KATA KALIMAH DALAM HUBUNGAN DENGAN ISA ALMASIH

N A M A : AKA

PERTANYAAN-PERTANYAAN PENUNTUN

1. Apakah pemahaman Anda tentang "dengan kalimat daripada-Nya" (*bikalimatīn minhu*) dalam Qs 3 Ali Imran 45?
Kata dengan kalimat daripadanya berarti Isa diciptakan dengan kaliamt kun *fa yakun*. Perhatikan Qs 3 Ali Imran 47. cerita ini dimulai dari ayat 42 sampai 63. kata *kalimat* (kun) *fa yakun*) adalah proses. Jadi kelahiran Isa adalah melalui proses yang dimulai dengan *kalimat* (kun).
2. Apakah pemahaman Anda tentang "dan kalimat-Nya" (*wakalimatuhu*) dalam Qs 4 An Nisa 171?
Ada hubungan dengan Qs 3 Ali Imran 45, Isa disebut "ciptaan-Nya" sama seperti ciptaan lainnya melalui proses.
3. Apakah pemahaman Anda tentang "dan kalimah-Nya" (*wakalimatuhu*) dalam Hadits Shahih Bukhari no. 1496
Kata dan *kalimah* berarti ciptaan-Nya. Ini mendukung Ayat-ayat Al Quran.
4. Apakah pemahaman Anda tentang "serta kalimat-Nya" (*wakalimatuhu*) Hadits Sahih Muslim 46
Hadits ini sama dengan Hadits Shahih Bukhary di atas. Kalimatnya berarti ciptaan-Nya.